

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai mana yang di paparkan oleh Sugiyono (2011,hlm.13) bahwa:

Metode penelitin kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualittif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Zuriah (2007,hlm.92) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.Sebagaimana dari pengertian di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakn untuk meneliti objek alamiah yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku yang diamati.

Creswell (1994, hlm. 162) memaparkan bahwa metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu:

- a. Fenomenologis, adalah suatu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.
- b. Grounded, adalah merupakan salah satu jenis metode kualitatif, dimana peneliti dapat menarik generalisasi (apa yang diamati secara induktif), teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipan yang diteliti.
- c. Etnografi, adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.
- d. Kasus, adalah merupakan salah satu jenis peneliutian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian,

proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih satu orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

- e. Penelitian naratif, adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis.

2. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian haruslah tepat dan secara ilmiah, karena metode penelitian akan menentukan hasil dari penelitian itu sendiri. Metode penelitian haruslah terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah agar nantinya penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 52) metode penelitian merupakan “rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Sedangkan menurut Menurut Silalahi (2012, hlm. 12) merupakan “cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”.

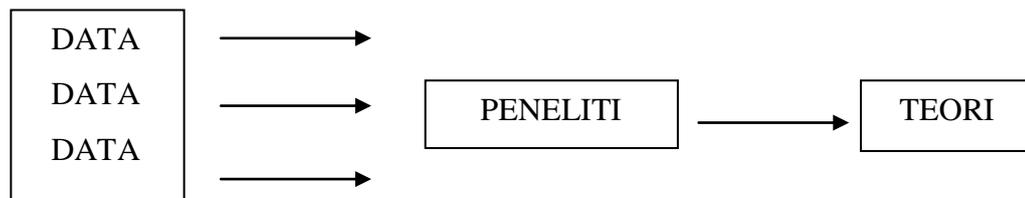
Maka dari pengertian di atas metode penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang dilaksanakan di dalam penelitian. Dimana langkah-langkah tersebut akan menentukan hasil dari penelitian itu sendiri, yang didasari oleh pandangan-pandangan filosofis dan ideologis yang sedang dihadapi di dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif verifikatif. Yang mana menurut bungin (2012, hlm. 70) yaitu:

Format desain kualitatif verifikatif merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan karena itu format desain penelitiannya secara total berbeda dengan format penelitian deskriptif kualitatif, format ini lebih banyak menggunakan konstruksi format penelitian dan

strategi memperoleh data di lapangan, sehingga format penelitiannya menganut model induktif.

Sehingga metode kualitatif verifikatif merupakan format desain penelitian yang lebih banyak menekankan pada data yang ditemukan dilapangan dengan strategi juga konstruksi sehingga penelitian akan bermodel induktif.



Gambar 3.1
Bagan alur Informasi Format Kualitatif Verifikatif

Sumber: (Bungin, 2012, hlm. 71)

Metode penelitian ini sangatlah disarankan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan secara kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Bungin (2012, hlm. 71) menyatakan bahwa ada tiga faktor dalam metode kualitatif verifikatif sangat cocok untuk pendekatan kualitatif, diantaranya:

- a. Secara ontologis, postpositivisme bersifat *critical realism* yang memandang realitas sosial memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas sosial dapat dilihat secara benar oleh manusia.
- b. Secara metodologis, pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup untuk menemukan “kebenaran data”, tetapi harus menggunakan metode triangulasi, yaitu penggunaan bermacam-macam sumber data, peneliti, dan teori.
- c. Secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas sosial yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan, seperti yang diusulkan oleh positivisme.

Maka penerapan metode kualitatif verifikatif dalam penelitian ini sangat sesuai untuk dapat melihat distribusi hasil pertanian jamur tiram serta bagaimana

daya dukung yang ada di lokasi penelitian. Dengan adanya sumber data, peneliti dan teori yang beragam maka peneliti akan mendapatkan kebenaran data.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Kabupaten Bandung Barat luas wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu 1.305,77 KM², terletak antara 60° 41' s/d 70° 19' LS dan 107° 22' s/d 108° 05' BT. Mempunyai rata-rata ketinggian 110 M dan Maksimum 2.2429 M dari permukaan laut. Kemiringa wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45%, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Kabupaten Cianjur

Sebelah utara : Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang.

Sebelah Timur : Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi.

Sebelah Selatan : Selatan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Cakupan wilayah Kabupaten Bandung Barat, meliputi 15 (lima belas) kecamatan yang terdiri dari : Padalarang, Cikalongwetan, Cililin, Parongpong, Cipatat, Cisarua, Batujajar, Ngamprah, Gununghalu, Cipongkor, Cipeundeuy, Lembang, Sindangkerta, Cihampelas dan Rongga.

Dilihat dari sisi penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Bandung Barat, penggunaan lahan untuk budidaya pertanian merupakan penggunaan lahan terbesar yaitu 66.500,294 HA, sedangkan yang termasuk kawasan lindung seluas 50.150,928 HA, budidaya non peratanian seluas 12.159,151 HA dan lainnya seluas 1.768,654 HA.

Kecamatan yang dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian adalah kecamatan Cisarua kabupaten Bandung Barat. Kecamatan Cisarua memiliki 8 desa yaitu:

- | | | | |
|--------------|----------------|----------------|---------------|
| 1. Cipada | 3. Kertawangsi | 5. Pasirhalang | 7. Pasirlangu |
| 2. Jambudipa | 4. Padaasih | 6. Sadangmekar | 8. Tugumukti |

C. Informan Penelitian

Menurut Bungin (2007 hlm.108), Informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dalam menentukan informan, Bungin (2012, hlm. 107) mendikotomikan tiga prosedur, diantaranya:

1. Prosedur purposif

Adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur purposif ini adalah antara lain dengan menggunakan *key person*. Ukuran sampel purposif sering kali ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik di dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian)

2. Prosedur kuota

Dalam prosedur kuota, peneliti memutuskan saat merancang penelitian, berapa banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan.

3. Prosedur rantai rujukan (*snowball*)

Dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Dari ketiga prosedur tersebut peneliti memilih menggunakan prosedur rantai rujukan (*Snowball*) . Pemilihan prosedur *Snowball* dalam penelitian ini di dasarkan pada pentingnya informan kunci yang di datangi saat pertama kali wawancara untuk mendapatkan informasi. Karena pertanyaan yang dikelompokkan menjadi bola-bola salju yang dikembangkan terus menerus sehingga pertanyaan itu berkembang terus menerus melalui informan baru. Atau menggunakan informan kunci sebagai sumber untuk mengetahui informan – informan lainnya. Ketepatan dalam informan awal akan berpengaruh terhadap kelancaran pengumpulan informasi, yang pada akhirnya akan menentukan efisiensi dan efektivitas penelitian. Peneliti menentukan informan yang terbagi kedalam dua kategori. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

Informan Kunci	Informan Pendukung
Pemilik Usaha tani jamur Tiram (Petani) Pemilik Usaha aneka olahan jamur Tiram Pengepul	Masyarakat di lokasi Penelitian Aparatur Kecamatan

Sumber : *Hasil Lapangan*

Penentuan informan didasarkan atas pertimbangan sumber informasi yang di miliki oleh seorang informan. Sedangkan banyaknya informan disesuaikan dengan kebutuhan data informasi dan tujuan penelitian sehingga diperoleh data secara lengkap dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan baik.

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini yang berjudul: “Distribusi hasil pertanian jamur tiram dari Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat”, adalah untuk memberikan gambaran dan pengertian agar tidak terjadinya kesalahan di dalam penafsiran dalam penelitian ini. Maka penulis membatasi definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1. Distribusi adalah penyaluran barang dari suatu tempat ketempat lainnya atau dari produsen ke konsumen untuk dimanfaatkan (Nirwan Sembiring, 1991 hlm. 39). Yang dimaksud distribusi dalam penelitian ini adalah penyalur hasil pertanian jamur tiram yang ada di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat kepada konsumen atau pasar – pasar yang ada di kota – kota di Jawa Barat, DKI dan Banten.
2. Pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan (T Mosher, 1968 hlm. 19). Dalam penelitian ini yang dimaksud pertanian adalah produksi hasil alam yang berjenis jamur tiram di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang di distribusikan ke setiap daerah sesuai dengan permintaan.
3. Transportasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pergerakan manusia dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Whyne-Hammond dalam

handout geografi ekonomi (2007,hlm.61) mengartikan transportasi sebagai fasilitas yang memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk menggerakkan orang-orang, barang atau jenis lainnya yang dianggap berharga oleh suatu masyarakat, dari satu tempat ke tempat lainnya. Transportasi ini adalah sarana yang sangat penting untuk terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat dengan baik. Dalam penelitian ini sarana transportasi adalah kendaraan yang menunjang dalam mendukung para petani serta pengepul yang mendistribusikan jamur tiram dari Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat ke berbagai daerah yang akan didistribusikan jamur tiram.

4. Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma- norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita- citakan bersama, dan ditempat tersebut anggota – anggotanya menghasilkan kebudayaan. Dalam penelitian ini peranan masyarakat cukup besar mengingat masyarakat yang membantu dalam usaha pertanian jamur tiram di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, baik membantu pertanian secara langsung maupun membantu dalam proses pendistribusiannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas data hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 193) yaitu “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Sehingga sangatlah penting dalam memilih teknik pengumpulan data yang tepat agar tercapainya hasil penelitian yang relevan.

Sedangkan menurut Bungin (2011, hlm. 133) mengemukakan bahwa “metode pengumpulan data adalah bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian”. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian haruslah sesuai dengan tujuan maupun sifat dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan pedoman wawancara, studi dokumentasi dan

observasi sebagai pegangan peneliti yang nantinya akan menunjang dan relevan dengan tujuan dari penelitian ini. Sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dan maksimal sesuai yang diharapkan.

1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2009, hlm. 194) menyatakan bahwa:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Sedangkan menurut Zuriah (2009, hlm. 179) wawancara merupakan “alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.

Penggunaan teknik wawancara bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden mengenai hal-hal yang akan diamati oleh peneliti. Juga sebagai studi pendahuluan yang dilakukan peneliti guna menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Di dalam metode wawancara peneliti bertindak sebagai orang yang menjadi pewawancara dan juga yang mengatur kelancaran di dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden merupakan orang yang diwawancarai oleh peneliti untuk dimintai informasi mengenai hal-hal yang akan dilakukan di dalam penelitian.

Diharapkan masyarakat yang menjadi responden di dalam proses wawancara dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti baik data, fakta guna memenuhi kebutuhan peneliti.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara sistematis dimana peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sebagai acuan di dalam proses wawancara terhadap responden. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 194) bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam teknik pengumpulan data di dalam penelitian. Menurut Riduwan (2012, hlm. 77) menyatakan bahwa “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 274) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana data tersebut diambil dari tempat penelitian baik itu berupa foto-foto, buku-buku, film dokumenter, dan yang nantinya akan menunjang dalam proses pengerjaan. Nantinya dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas untuk mendapatkan data-data yang relevan dan menunjang dalam proses pengerjaan juga pelaksanaan penelitian dilapangan.

3. Observasi

Penggunaan metode observasi dalam teknik pengumpulan data merupakan metode yang dianggap penting, karena metode observasi di dalam menghadapi masyarakat yang tertutup dapat menjadi salah satu solusi di dalam penelitian. Sehingga peneliti dapat memahami dan mengetahui bagaimana pola pikir masyarakat disekitar daerah penelitian terutama masyarakat yang nantinya akan menjadi responden dalam penelitian.

Menurut Bungin (2011, hlm. 133) menyatakan bahwa “Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya”. Sedangkan menurut Riduwan (2012, hlm. 76) “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.

Maka observasi adalah teknik pengumpulan data yang mana merupakan suatu kegiatan manusia di dalam mengamati suatu objek dengan bantuan pancaindera guna mendapatkan informasi dan fakta-fakta di lapangan yang diperlukan dalam sebuah penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses pengukuran yang mana hasilnya ditentukan oleh satu faktor diantaranya adalah alat ukur dari penelitian tersebut. Maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan alat ukur penelitian haruslah tepat agar tidak terjadinya kesalahan di dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan besar dalam menentukan arah penelitian, karena seperti apa yang dikatakan oleh Moleong (2013, hlm. 168) yang menyatakan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.” Maka dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah diri sendiri.

Adapun tujuh ciri umum manusia sebagai instrument penelitian seperti apa yang diungkapkan oleh Moleong (2013, hlm. 169) yaitu:

1. Responsif;
2. Dapat menyesuaikan diri;
3. Menekankan kejujuran;
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan;
5. Memproses data secepatnya;
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan;
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.

Ciri-ciri di atas mengungkapkan bahwa manusia yang dapat berperan sebagai instrument penelitian dikarenakan manusia dapat merespon dengan cepat dan tanggap yang kemudian menuntun manusia untuk bisa menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang sedang dihadapinya. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki manusia mampu memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan segalanya sesuai dengan proses dan tahapan yang dilaluinya.

G. Teknik analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan ada awal dan akhir penelitian. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011, hlm. 332) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Bungin (2007, hlm. 149) konsep dari analisis data adalah sebagai berikut :

1. Bekerja dengan data
2. Mengorganisasikan data
3. Memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola
4. Menyintesiskannya
5. Mencari dan menemukan pola
6. Mengemukakan apa yang penting dan apa yang dicari
7. Memutuskan apa yang akan di ceritakan kepada orang lain

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan agar mengetahui bagaimana distribusi hasil pertanian jamur tiram di Kecamatan Cisarua kabupaten bandung barat, model analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis komponensial (*componential analysis*). Teknik analisis data ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Menurut Bungin (2012, hlm. 219) beliau mengurutkan tahapan-tahapan dalam melakukan analisis komponensial, yaitu :

1. Penggelaran hasil observasi dan wawancara

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkali-kali, digelarkan dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca. Data-data tersebut pada tahap ini tidak perlu dikelompokkan sesuai dengan domain dan atau subdomain yang telah dipilih, yang penting bahwa hasil-hasil observasi dan wawancara telah dapat melakukan editing terbatas pada data tersebut.

2. Pemilihan hasil observasi dan wawancara

Peneliti selanjutnya melakukan pemilihan terhadap hasil wawancara. Artinya hasil wawancara tersebut dipilah menurut domain dan atau subdomain tanpa harus mempersoalkan dari elemen mana sub-domain itu berasal dari elemen yang sama.

3. Menentukan elemen-elemen kontras

Pada tahap ini, peneliti dapat membuat tabel tertentu yang dipakai untuk mencari dan menempatkan pilahan subdomain yang telah ditemukan elemen kontras.

Maka dalam melakukan analisis komponensial diperlukan ketelitian dari peneliti karena hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara berulang-ulang, pemilihan hasil observasi dan wawancara juga menentukan elemen kontras sangatlah penting guna mencapai data yang diinginkan oleh peneliti.

H. Analisis Keabsahan Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan abasah terutama yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat dan sesuai. Banyak sekali teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis keabsahan data. Yang mana salah satu teknik yang digunakan adalah dengan memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya, kredibilitas dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain :

1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang shahih (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Triangulasi Data

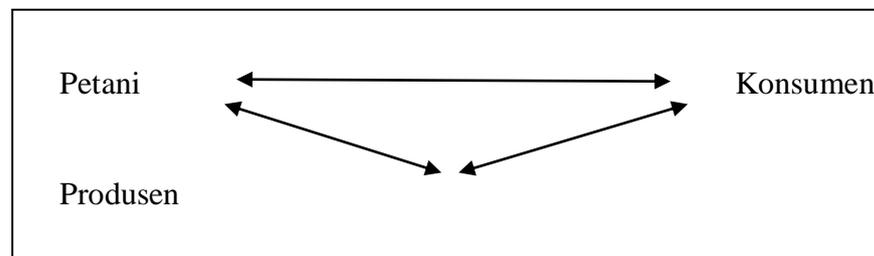
Dengan menggunakan teknik triangulasi data peneliti bisa memperoleh data dari narasumber dengan teknik wawancara mendalam misalnya dari narasumber

tertentu, dari kondisi lokasinya, hingga dari aktivitas yang menggambarkan perilaku individu manusia. Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh petugas dari Perum Perhutani, masyarakat, para perambah hutan dan pemerintah yang ada di kawasan sekitar penelitian.

Adapun jenis-jenis triangulasi diantaranya adalah :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.



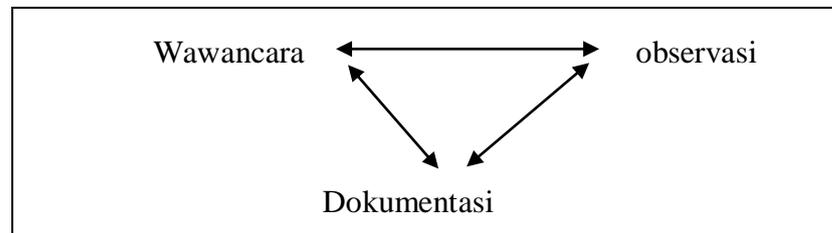
Gambar 3.2
Triangulasi dengan tiga sumber data
 Sumber: (Sugiyono, 2010, hlm. 372)

Gambar di atas menerangkan bahwa, dari hasil observasi dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Setelah data diperoleh perlu dilakukan uji kredibilitas data yang menggunakan triangulasi sumber, yaitu memeriksa data melalui sumber-sumber data agar data tersebut lebih absah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Petani sebagai pihak yang mengelola jamur tiram, Produsen yang memanfaatkan menjadi berbagai bentuk makanan hasil dari jamur tiram, Konsumen yang membeli hasil produksi jamur tiram serta Desa, RT/RW yang ada di kawasan penelitian, dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan penelitian.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan teknik yang berbeda pada setiap informan penelitian atau sumber data, maka hasil dari penelitian akan mendapat hasil yang lebih maksimal dan

lebih absah. Teknik yang digunakan dalam triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi dokumentasi.



Gambar 3.3
Triangulasi dengan teknik pengumpulan data

Sumber: (Sugiyono, 2010, hlm. 373)

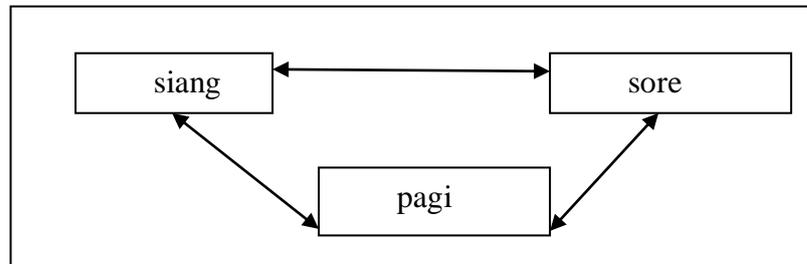
Triangulasi teknik menjelaskan bahwa dalam menguji kredibilitas data yang baik yaitu melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun data yang berbentuk dokumentasi kemudian dilakukan pengecekan kembali sehingga data tersebut jenuh dan menghasilkan simpulan yang menerangkan keabsahan data tersebut.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, biasanya responden akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Berbeda dengan data-data yang didapat di waktu siang maupun sore hari walaupun pada dasarnya menggunakan teknik yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh informan yang diwawancarai biasanya di waktu-waktu tersebut memiliki kegiatan dan aktivitas yang menyebabkan dalam menyampaikan data informan dirasa kurang maksimal. Jika dalam penyampaian data para informan dilakukan secara tidak maksimal, maka akan berpengaruh terhadap hasil dari penelitian itu sendiri.

Pengetahuan mengenai karakteristik informan dari segi sikap, budaya, adat dan kebiasaan yang ada di daerah penelitian dalam hal ini perlu dikuasai oleh peneliti. Agar nantinya dalam mencari data penelitian para peneliti dapat

menyesuaikan dengan kondisi adat istiadat dan kebiasaan para informan penelitian yang menjadi sumber data.



Gambar 3.4
Triangulasi waktu pengumpulan data
 Sumber: (Sugiyono, 2010, hlm. 373)

Bagan di atas menerangkan bahwa dalam mengumpulkan data berdasarkan waktu sebaiknya dilakukan beberapa kali pengecekan, baik dipagi hari, siang hari, maupun sore hari. Ini bertujuan untuk meminimalisir perbedaan data yang diperoleh dari perbedaan waktu pengambilan data. Jika secara terus menerus dilakukan pengecekan, maka nantinya data tersebut akan jenuh dan dapat menyimpulkan data yang diperoleh.

d. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

e. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian di akhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni petani, produsen serta masyarakat yang ada di lokasi penelitian.

